

BAB 3

TINJAUAN PUSKESMAS

3.1 Tinjauan Umum Puskesmas

1. Sejarah dan Perkembangan

Puskesmas Alun Alun berdiri sejak tahun 1973 dengan nama puskesmas Malik Ibrahim yang bergedung di jalan Malik Ibrahim. Sejak tahun 1975 berkembang menjadi puskesmas pembina Gresik yang terletak di jalan Pahlawan No. 01. Pada tahun 1982 nama diganti menjadi Puskesmas Alun Alun.

Wilayah binaan Puskesmas Alun Alun meliputi 5 desa dan 6 kelurahan yang ada di kecamatan Gresik. Meski ada beberapa Program pelayanan yang belum optimal, namun semua itu membuat Puskesmas Alun Alun menjadi lebih mampu menjawab kebutuhan masyarakat sekitar. Puskesmas Alun Alun mulai mengadakan pembenahan lokasi yang semula hanya kecil (Bangunan induk berbentuk L) diperluas. Pertama kali diperluas untuk bangunan kantor dibelakang sendiri, menggunakan dana anggaran pemda tahun 2004. Tahun 2010 kembali mendapat anggaran pembangunan, kali ini untuk renovasi rumah dinas dan bangunan baru di belakang bangunan induk.

Pada bulan Juni tahun 2018, dilakukan pembangunan total gedung puskesmas dulunya lahan milik BPN yang telah dibeli oleh PEMDA Gresik dan selesai pada Februari 2019. Dengan gedung baru macam pelayanan dan program inovatif pendukung puskesmas mulai berkembang, contoh di gedung lama jumlah ruangan pelayanan ada 10, sedangkan di gedung yang baru jumlah ruangan pelayanan meningkat menjadi 16 ruangan, yang terdiri dari poli umum, poli usila, poli gigi, poli anak, Poli KB, Poli KIA, Poli Gizi, Poli VK, MCU & PKPR, Ruang Promkes, Poli VCT, Poli Kesling, Poli Iva, Laborat, Poli Jiwa dan Poli Batra & Pijat Bayi. Dgedung yang baru juga dalam rawat inap dan persalinan terjadi peningkatan dan memiliki sejumlah fasilitas pendukung seperti ruang pertemuan yang bisa menampung lebih kurang 100 orang.

Semenjak pendiriannya, Puskesmas Alun Alun telah dipimpin oleh beberapa pimpinan Puskesmas yaitu:

1. dr. Lilik Widodojoko (1976 - 1978)
2. drg. Dwi Sediati G. (1978 - 1981)
3. dr. Roesmani S. (1981 - 1998)
4. dr. Rosari Agustin (1998 - 2001)
5. dr. Haritha Khasun (2001 - 20011)
6. drg. Niniek Endang W. (2011 - 2013)
7. drg. Agus Soeharto (PLT - 2014)
8. dr. Ach. Syafi' (2014 – 2017)
9. dr. Rini Sulistyoasih (2017 - 2019)
10. drg. Anisah Macmudah (2019 – sekarang)

2. Visi dan Misi

1. Visi

Mewujudkan puskesmas sebagai pelayanan Kesehatan yang bermutu dan menjadikan masyarakat yang mandiri untuk hidup sehat.

2. Misi

1. mewujudkan pelayanan Kesehatan dasar yang bermutu dan terjangkau oleh masyarakat
2. meningkatkan kualitas SDM yang professional
3. meningkatkan kemandirian masyarakat untuk hidup sehat
4. memberikan rasa aman dan nyaman bagi pasien dan petugas.

3. Profil Puskesmas

1. Identitas Organisasi

No. Kode Puskesmas : 35.25.13.01
 Nama Puskesmas : Alun Alun
 Alamat : Jalan Pahlawan no.01
 Kecamatan : Gresik
 Kabupaten : Gresik
 Propinsi : Jawa Timur
 Telepon : 031 3981865
 Kode Pos : 61113
 E-mail : pkmalonlon1@yahoo.co.id

A. Dasar Penyelenggaraan

Penyelenggaraan Puskesmas Alun Alun didasarkan pada:

1. Undang- Undang RI No 32 Tahun 2009 tentang Kesehatan
2. Peraturan Menteri Kesehatan RI No 75 Tahun 2014 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat
3. Surat Keputusan Bupati Gresik No. 440/357/HK/437.12/2015 Tentang Penetapan Penetapan Status Puskesmas Non Rawat Inap Menjadi Puskesmas Rawat Inap.
4. Surat Keputusan Kepala Dinas Kesehatan No. 445/1438.1/437.52/2015 Tentang Ijin Puskesmas

B. Gambaran Wilayah

1. Keadaan Geografis

Secara geografis wilayah kerja Puskesmas Alun Alun berada di Kecamatan Gresik Kabupaten Gresik

Adapun batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Selat Madura
- b. Sebelah Timur : Selat Madura
- c. Sebelah Selatan : Kecamatan Kebomas
- d. Sebelah Barat : Kecamatan Manyar

Luas wilayah kerja UPT puskesmas Alun Alun adalah 1.061 km persegi

Wilayah kerja Puskesmas Alun Alun yaitu :

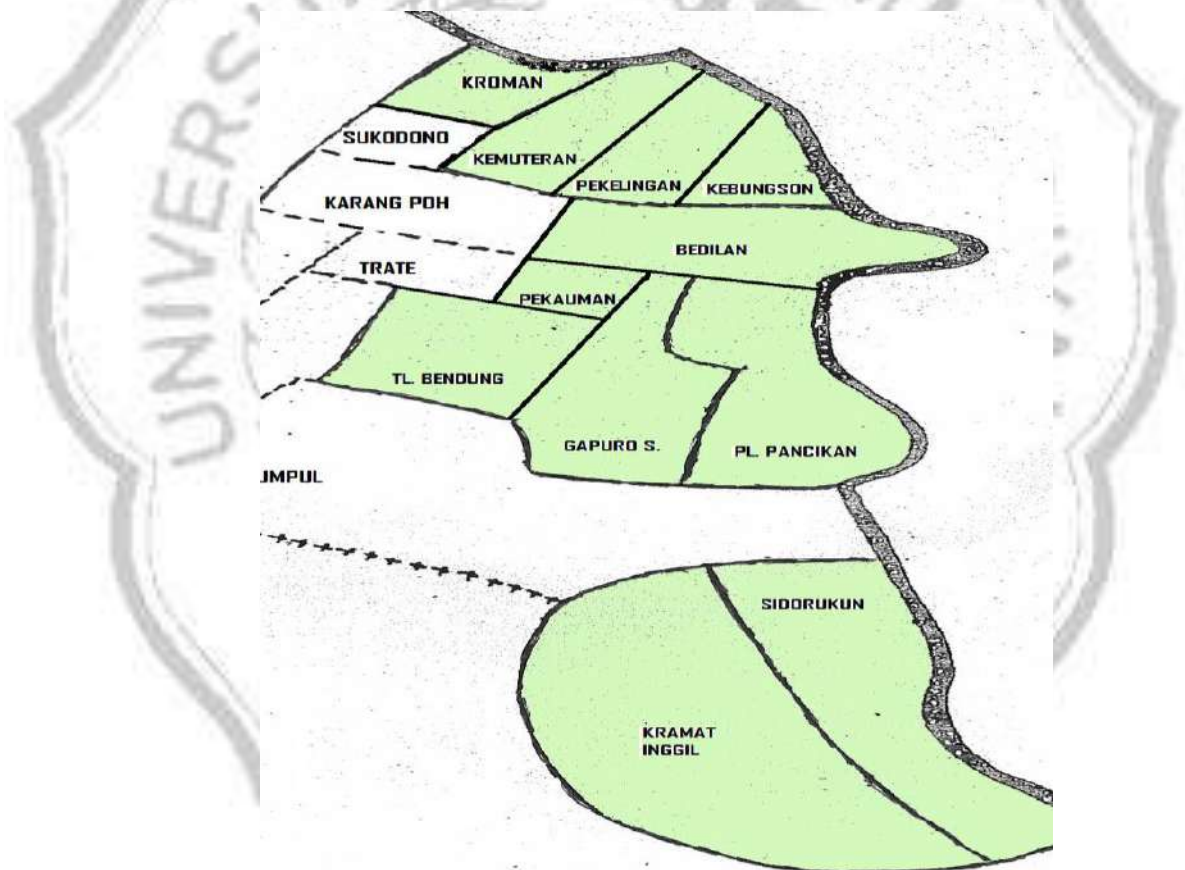
- a. Kroman
- b. Kemuteran
- c. Kebungson
- d. Pekelingan
- e. Bedilan
- f. Pekauman
- g. Tlogobendung
- h. Gapuro Sukolilo
- i. Pulo Pancikan

j. Sidorukun

k. Kramat Inggil

UPT Puskesmas Alun Alun merupakan salah satu dari tiga puskesmas yang ada di wilayah kota. Sebagian wilayah UPT puskesmas Alun Alun merupakan daerah pesisir/ pantai yang berbatasan dengan selat madura, daerah pesisir tersebut juga merupakan daerah industri, karena disitu terdapat beberapa pabrik antara lain: Pertamina (Pabrik Aspal), Pembangkit Jawa Bali, Cadeco Company, Prima Marina Shyyard, yang terletak di dua desa yaitu Pulo Pancikan dan Sidorukun.

PETA WILAYAH KERJA PUSKESMAS ALUN ALUN



Gambar 3.1 Petah Wilayah Kerja Puskesmas Alun-Alun

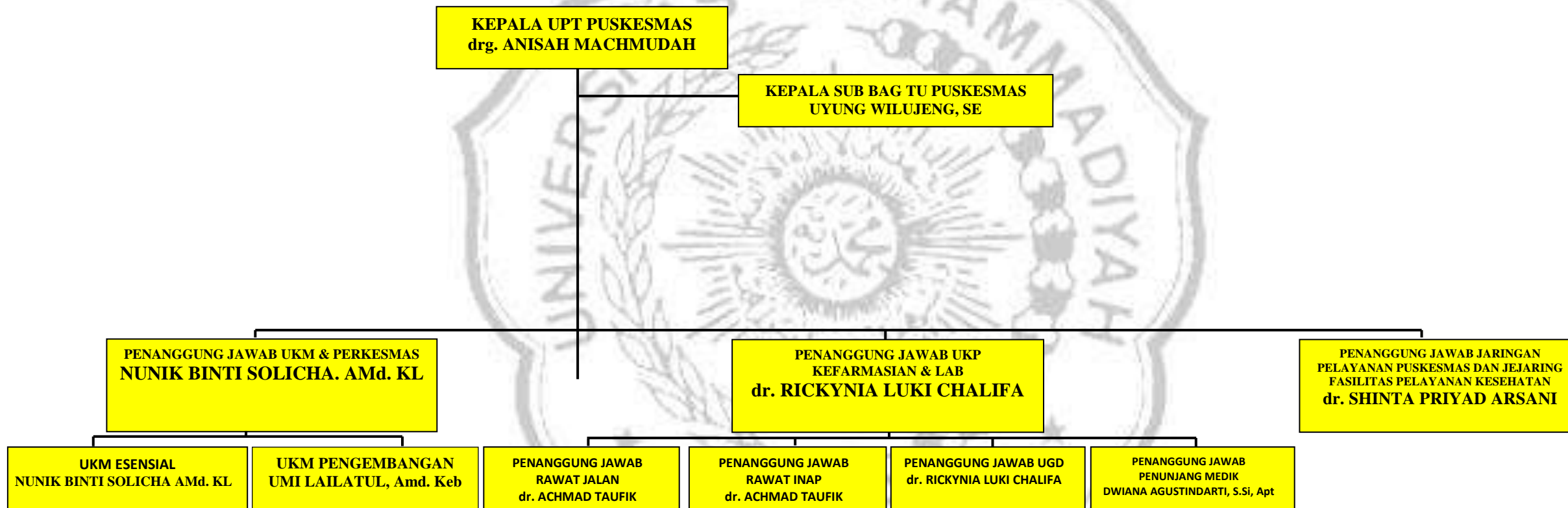
2. Sarana dan Prasarana

a. Fasilitas Pelayanan Kesehatan

- 1) Puskesmas Induk : 1
- 2) Puskesmas Pembantu : 1
- 3) Ponkesdes : 7
- 4) Posyandu : 36
- 5) Mobil Puskesmas Keliling : 4
- 6) Dokter Praktek Swasta : 5
- 7) Bidan Praktek Swasta : 2
- 8) Rumah Sakit : 1



4. Struktur Organisasi puskesmas



3.2 Gambar Struktur Organisasi Puskesmas

5. Klasifikasi dan Akreditasi

Keputusan Menteri Kesehatan Nomor 75/2014 tentang "Pusat Kesehatan Masyarakat", merupakan landasan hukum dalam penyelenggaraan Puskesmas. Puskesmas yang merupakan Unit Pelaksana Teknis Dinas Kesehatan Kabupaten/Kota adalah fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif untuk mencapai derajat kesehatan masyarakat yang setinggi-tingginya di wilayah kerjanya. Peraturan Menteri Kesehatan No 75 Tahun 2014 Pasal 39 ayat (1) juga mewajibkan Puskesmas untuk diakreditasi secara berkala paling sedikit tiga tahun sekali, demikian juga akreditasi merupakan salah satu persyaratan kredensial sebagai fasilitas kesehatan tingkat pertama yang bekerjasama dengan BPJS, sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Kesehatan No 71 tahun 2013 tentang Pelayanan Kesehatan Pada Jaminan Kesehatan Nasional Pasal 6 ayat (2). Klasifikasi akreditasi diatur dalam peraturan Menteri Kesehatan nomor 45 tahun 2015 pasal 9 (1) Penetapan status Akreditasi Puskesmas terdiri atas:

- a) tidak terakreditasi
- b) terakreditasi dasar
- c) terakreditasi madya
- d) terakreditasi utama
- e) terakreditasi paripurna.

Puskesmas alun-alun terakreditasi utama, untuk pembinaan peningkatan mutu, kinerja melalui perbaikan yang berkesinambungan terhadap sistem manajemen, sistem manajemen mutu dan sistem penyelenggaraan pelayanan dan program, serta penerapan manajemen risiko terus ditingkatkan.

6. Ciri Khas Puskesmas

Puskesmas Alun-alun memiliki ciri khas yang tidak dimiliki oleh instansi kesehatan lain yakni adanya cafe jamu dan poli batra. Cafe

jamu menyediakan aneka jamu mulai dari beras kencur hingga jahe sereh. sedangkan poli batra merupakan poli yang melayani pijat bayi, akupuntur, akupreser, pijat tradisional, bekam, totok wajah dan facial.

7. Pelayanan yang ada di Puskesmas

- a) Pelayanan Promosi Kesehatan
- b) Pelayanan poli umum
- c) Pelayanan gizi
- d) Pelayanan poli batra
- e) Pelayanan imunisasi
- f) Pelayanan IVA
- g) Pelayanan HIV/AIDS
- h) Pelayanan TB/Kusta
- i) Pelayanan Kesehatan Lingkungan
- j) Pelayanan KIA KB
- k) Pelayanan Pencegahan dan pengendalian penyakit
- l) Pelayanan Kesehatan Kerja
- m) Pelayanan usila
- n) Pelayanan Kesehatan Gigi dan Mulut
- o) Pelayanan Gawat Darurat
- p) Pelayanan Kefarmasian
- q) Pelayanan Laboratorium
- r) Rawat Inap



3.2 Tinjauan Instalasi Farmasi Puskesmas



3.3 Gambar Struktur Organisasi kamar Obat

3.2.1 Pengelolaan Perbekalan Farmasi

a. Perencanaan

Petugas mengumpulkan data pemakaian obat dari sub unit dan usulan obat program dan menghitung rata-rata pemakaian obat perbulan untuk masing-masing obat. Untuk obat program langsung dihitung sesuai saran, setelah di hitung rata-rata perbulan dikalikan 18 dikurangi sisa stok bulan Desember pada blanko usulan perencanaan obat, petugas melaporkan Usulan Perencanaan Obat kepada Kepala Puskesmas untuk di setujui dan di tandatangani, setelah disetujui dan di tandatangani Kepala Puskesmas ,petugas menyerahkan Usulan perencanaan Obat kepada UPF Dinas Kesehatan Kabupaten.

b. Pengadaan

Proses penyediaan obat yang dibutuhkan di puskesmas alun-alun melalui dinas kesehatan kabupaten Gresik, puskesmas / penanggungjawab membuat LPLPO (Lembar Pemakaian dan Lembar Permintaan Obat) sesuai dengan kebutuhan yang kemudian diserahkan ke dinas kesehatan kabupaten Gresik adapun juga diperoleh dari pemasok eksternal melalui pembelian manufaktur, distributor atau pedagang besar farmasi. Proses pengadaan dikatakan baik apabila tersedianya obat dengan jenis dan jumlah yang cukup sesuai dengan mutu yang terjamin.

LAPORAN PEMAKAIAN DAN LEMBAR PERMINTAAN OBAT APBD PUSKESMAS (LPLPO APBD)

KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL BINA KEBUDAYAAN DAN PELATIHAN
DIREKTORAT BINA KEMASUKAN DAN PELATIHAN
KEMENTERIAN KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA

NO	NAMA OBAT	SATU	SALDO AWAL	PERMINTAAN			STOK AWAL	STOK AKHIR	PERAKUR	PERMINTAAN				JABAT	KETERANGAN
				NO	NO	NO				NO	NO	NO	NO		
OBAT-OBATAN															
1	Parasetamol 500 mg tablet	tablet													
2	Parasetamol 500 mg tablet	tablet													
3	Parasetamol 500 mg tablet	tablet													
4	Parasetamol 500 mg tablet	tablet													
5	Parasetamol 500 mg tablet	tablet													
6	Parasetamol 500 mg tablet	tablet													
7	Parasetamol 500 mg tablet	tablet													
8	Parasetamol 500 mg tablet	tablet													
9	Parasetamol 500 mg tablet	tablet													
10	Parasetamol 500 mg tablet	tablet													
11	Parasetamol 500 mg tablet	tablet													
12	Parasetamol 500 mg tablet	tablet													
13	Parasetamol 500 mg tablet	tablet													
14	Parasetamol 500 mg tablet	tablet													
15	Parasetamol 500 mg tablet	tablet													
16	Parasetamol 500 mg tablet	tablet													
17	Parasetamol 500 mg tablet	tablet													
18	Parasetamol 500 mg tablet	tablet													
19	Parasetamol 500 mg tablet	tablet													
20	Parasetamol 500 mg tablet	tablet													
21	Parasetamol 500 mg tablet	tablet													

3.4 Gambar LPLPO Pengadaan Obat

c. Penerimaan barang

Dalam penerimaan barang di puskesmas Alun-alun, melalui dinas kesehatan kabupaten Gresik, barang yang sudah datang atau diterima di double check oleh PJ Kefarmasian dengan kesesuaian obat yang diterima / yang di pesan. meliputi :

- Jumlah kemasan obat
- Jenis obat
- Jumlah obat
- Bentuk sediaan obat

Apakah sesuai dengan isi dokumen LPLPO, jika obat sudah sesuai ditata di rak sesuai dengan penempatan dan barang masuk di catat pada masing-masing pada kartu stok obat.

PEMERINTAH KABUPATEN GRESIK
UPT. INSTALASI FARMASI DINAS KESEHATAN KABUPATEN GRESIK
Jl. Dr. Wahidin Sudirohusodo No. 702 Telp. 031-3954931
Fax. 031-3954931
G R E S I K

SURAT BUKTI BARANG KELUAR
Nomor : 442/ 223 /837.52.33/2021
Tanggal : 9 April 2021

Dilamatkan kepada,
Puskesmas : Alun-Alun
Kecamatan : Gresik
Kabupaten : Gresik
Provinsi : Jawa Timur

PELAKSANAAN PENGELUARAN BARANG

No.	Nama Barang	Satuan	Jumlah Barang	Keterangan
OBAT-OBATAN :				
21	Antalgin (Metamizol) injeksi 500 mg / ml - 2 ml (Novalgin / Antrain / Santagesik)	ampul @ 2 ml	100	baik, lengkap ✓
22	Antalgin (Metampron) tablet 500 mg	tablet	10.000	baik, lengkap ✓
87	Dompandone sirup 5 mg/5ml	bottle @ 60 ml	30	baik, lengkap ✓
153	Kloramfenikol salep kulit 2 % (BUFACETINE)	tube	72	baik, lengkap ✓
167	Levofloxacin Tablet Salut Selaput 500 mg	Tablet	1.000	baik, lengkap ✓
240	Setadrosil Sirup Kering 125 mg / 5 ml	bottle @ 60 ml	100	baik, lengkap ✓
BAHAN MEDIS HABIS PAKAI (BMHP)				
16	Etanol 70%, 1000 ml	bottle	20	baik, lengkap ✓
20	Hans Coen Non steril / Sarung Tangan	bil	3.000	baik, lengkap ✓
22	Hans Coen steril / Sarung Tangan	passang	200	baik, lengkap ✓
JUMLAH ITEM			9	

PEMERINTAH KABUPATEN GRESIK
KEPADA UPT. INSTALASI FARMASI
DINAS KESEHATAN KABUPATEN GRESIK
UPT. INSTALASI FARMASI
DINAS KESEHATAN KABUPATEN GRESIK
Dr. ANCRANI PUJIASTUTI Apt.
Pembina Tk. I
NIP. 19680418 199503 2 002

Barang-barang tsb telah dihitung satu persatu dan diterima dengan baik dan cukup.

Penerima Nama : DWIYANA A., S.Si., Apt.
Tanggal : 9 April 2021
Jabatan : Apoteker
Tanda tangan :

Jika barang diterima rusak/pecah/kurang, agar diberi catatan pada Lembaran Lain, SBBK ini tidak boleh di coret-corek, dan kalau tidak tercatat apa-apa barang dianggap diterima dalam keadaan baik / cukup.

3.5 Gambar Lembar Penerimaan barang

d. Penyimpanan

Penyimpanan adalah suatu kegiatan menyimpan dan memelihara dengan cara menempatkan obat-obatan yang diterima pada tempat yang dinilai aman dari pencurian serta gangguan fisik yang dapat merusak mutu obat. Tujuan penyimpanan obat-obatan adalah untuk :

- 1) Memelihara mutu obat-obatan.
- 2) Menghindari penggunaan yang tidak bertanggung jawab.
- 3) Menjaga kelangsungan persediaan.
- 4) Memudahkan pencarian dan pengawasan.

Standar penyimpanan obat yang dipakai di Puskesmas Alun-alun adalah sebagai berikut :

- 1) Persyaratan gudang
 - a) Cukup luas minimal 3 x 4 m²
 - b) Ruang kering tidak lembab

- c) Ada ventilasi agar ada aliran udara dan tidak lembab
 - d) Cahaya cukup
 - e) Lantai dari tegel atau semen
 - f) Dinding dibuat licin
 - g) Hindari pembuatan sudut lantai dan dinding yang tajam
 - h) Ada gudang penyimpanan obat
 - i) Ada pintu dilengkapi kunci ganda Pendistribusian
- 2) Pengaturan penyimpanan obat
- a) Obat disusun secara alfabetis
 - b) Obat dirotasi dengan sistem FIFO dan FEFO
 - c) Obat disimpan pada rak
 - d) Obat yang disimpan pada lantai harus diletakkan di atas palet
 - e) Tumpukan dus sebaiknya harus sesuai dengan petunjuk
 - f) Cairan dipisahkan dari padatan
 - g) Sera, vaksin, supositoria disimpan dalam lemari pendingin dengan suhu 2-8°
- 3) mencatat tanggal penerimaan, sumber penerimaan, jumlah, No Bacth, ED obat yang diterima dalam kartu stok diberi paraf.
- 4) Meletakkan kartu stok didekat obatnya
- 5) Menjaga mutu obat dengan cara memperhatikan faktir-faktor sebagai berikut :
- a. Kelembababan : ventilasi harus baik, simpan obat ditempat yang kering, wadah harus selalu tertutup rapat jangan dibiarkan terbuka, biarkan pengering tetap dalam wadah tablet/kapsul, bila memungkinkan pasang kipas angin atau AC, Kalau ada atap bocor harus segera diperbaiki
 - b. Sinar matahari : kebanyakan cairan, larutan dan injeksi cepat rusak karena terpengaruh sinar matahari jadi obat yang penting disimpan dalam lemari.
 - c. Temperatur/panas : obat seperti salep, krim, sangat sensitif terhadap pengaruh panas, jadi hindarkan obat dari udara panas, pasang ventilasi udara, jika memungkinkan dipasang AC.

- d. Kerusakan fisik : dus obat jangan ditumpuk terlalu tinggi karena obat yang ada didalam dus bagian tengah kebawah dapat pecah/rusak dan juga akan menyulitkan pengambilan obat, hindari kontak dengan benda-benda yang tajam.
- e. Kontaminasi bakteri : wadah obat harus selalu tertutup rapat sehingga tidak mudah tercemar oleh bakteri atau jamur
- f. Pengotoran : ruangan yang kotor dapat mengundang tikus dan serangga lain kemudian merusak obat, etiket yang kotor akan sulit terbaca, jadi bersihkan ruangan paling sedikit seminggu sekali, lantai disapu dan dipel, dinding dan rak dibersihkan.



3.6 Gambar Penataan Obat di Kamar Obat

- e. pendistribusian

Petugas Sub unit Puskesmas dan jaringannya membuat LPLPO setiap bulan,petugas Sub unit Puskesmas dan jaringannya mengajukan permintaan obat yang akan di berikan sesuai jenis dan jumlahnya,Petugas Gudang Obat Puskesmas menyetujui dan menyiapkan obat yang akan diberikan sesuai jenis dan jumlahnya,mencatat pengeluaran obat di kartu stok,petugas Gudang Obat Puskesmas dan petugas sub unit Bersama-sama memeriksa obat yang akan diserahkan setelah menerima LPLPO di beri tanggal dan ditanda tangani Petugas Sub Unit dan jaringan,petugas Gudang Obat Puskesmas dan Kepala Puskesmas

- f. Pemusnahan

Pemusnahan Obat adalah suatu tindakan perusakan dan penelyapan terhadap Obat, kemasan, dan/atau label yang tidak memenuhi standar dan/atau persyaratan keamanan, khasiat, mutu, dan label sehingga tidak dapat digunakan lagi.

Pemusnahan obat di puskesmas Alun-alun dilakukan dengan cara :

1. Petugas mengidentifikasi semua obat yang kadaluarsa/rusak sub unit internal dan sub unit eksternal puskesmas
2. Petugas mencatat nama, jumlah, nomor batch dan tanggal kadaluarsa.
3. Petugas melaporkan dan menyerahkan obat kadaluarsa/rusak kepada petugas gudang obat puskesmas.
4. Petugas gudang obat puskesmas menerima laporan dan obat kadaluarsa/rusak dari petugas sub unit dan menyimpan secara terpisah dari obat lainnya.
5. Membuat berita acara ED untuk Dinas kesehatan Kabupaten
6. Berita acara di serahkan ke UPPF (Upt. Pengelola dan Pelayanan Farmasi) dengan jumlah obat yang Kadaluarsa.
7. Setiap satu tahun sekali petugas membuat laporan berita acara obat kadaluarsa/rusak dengan lampiran jenis, jumlah, tanggal kadaluarsa dan nomor batch yang sama.

Pemusnahan resep dilakukan dengan cara :

1. Memusnahkan resep yang telah di Simpan 5 tahun
2. Tata cara. :
 - resep narkotika di hitung lembarannya
 - resep lain di timbang
 - resep di hancurkan lalu di kubur atau di bakar
3. Membuat berita acara sesuai dengan format terlampir

g. Pencatatan dan pelaporan

Pencatatan obat narkotika dan psikotropika di catat di buku keluar obat narkotika psikotropika setiap harinya dan dilaporkan ke dinas setiap 1 bulan sekali

Pencatatan dan pelaporan resep

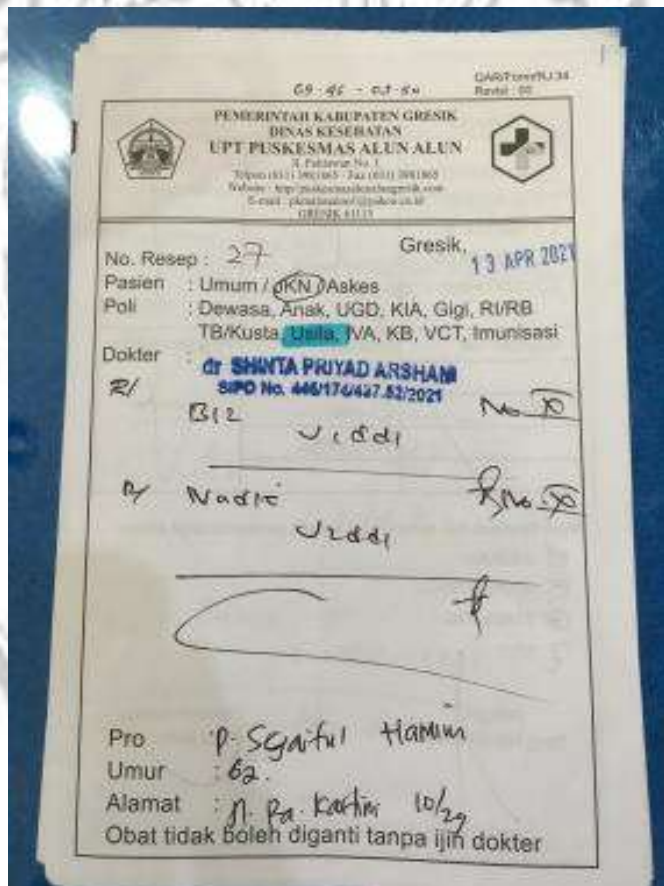
- pencatatan jumlah resep harian berdasarkan jenis pelayanan (umum/BPJS)
- membandel secara terpisah resep yang ada narkotikanya

- menyimpan bandel resep pada tempat yang di tentukan secara berurutan berdasarkan tanggal, bulan dan tahun untuk mempermudah dalam penelusuran resep
- memusnahkan resep yang telah di simpan 5 tahun dengan cara di bakar
- membuat berita acara pemusnahan resep dan di kirimkan ke dinas kesehatan kabupaten/ kota

3.2.2 Pelayanan resep dan Informasinya

a. Rawat jalan

Pelayanan resep rawat jalan yaitu, pasien datang mengambil nomor antrian, lalu mendaftar ke tempat pendaftaran (loket) kemudian pasien berobat masuk poli umum, poli lansia, poli gigi, dan yang terakhir poli KIA, setelah diperiksa pasien diberi resep oleh dokter yang bertugas di poli-poli tersebut, pasien menyerahkan resep tersebut kepada petugas apotek, dan petugas apotek menyerahkan obat dan memberikan pelayanan informasi tentang obat dengan jelas dan benar



3.7 Gambar Resep Poli anak

a) Persyaratan administrasi

Tabel 3.1 Persyaratan Administrasi Resep

NO	Kelengkapan Resep	Keterangan	
		Ada	Tidak ada
Inscriptio			
1	Nama pasien	√	
2	Tanggal lahir/ Umur pasien	√	
3	Berat badan		√
4	Alamat pasien	√	
5	No. Telepon pasien		√
6	Nama dokter	√	
7	SIP		√
8	Paraf	√	
9	Alamat praktek	√	
10	No. Telepon tempat praktek	√	
11	Tanggal penulisan resep	√	
12	Tanda R/	√	
Prescriptio			
13	Nama obat	√	
14	Kekuatan obat		√
15	Bentuk sediaan		√
16	Jumlah obat	√	
17	Aturan pakai	√	

b) Prosedur peracikan

- 1) Skrining resep
- 2) Mengambil obat sesuai dengan resep dan tidak perlu dilakukan perhitungan resep karena jumlah obat yang diambil dalam resep

adalah dalam satuan tablet, tidak dilakukan perhitungan biaya karena merupakan pasien JKN

Diambil B12 10 tablet

Diambil Natrium Diclofenac 10 tablet

3) Memberi etiket

- a. 1 etiket putih untuk B12 diminum 1x1 tablet setelah makan untuk Vitamin
- b. 1 etiket untuk Natrium Diclofenac 2x1 tab setelah makan untuk nyeri

c) Penyerahan

Resep diberikan beserta KIE:

1. B12 untuk vitamin ,diminum 1 hari 1 tablet sesudah makan
2. Natrium Diclofenac untuk nyeri, diminum 2x 1 tablet sehari sesudah makan.

b. Rawat inap

Penyerahan resep rawat inap yang langsung diserahkan ke ruang farmasi.

4. Product Knowledge

a. Obat

Obat Narkotika,Psikotropik,OOT dan Prekursor di Puskesmas Alun-alun :

1. Obat Narkotika

Puskesmas Alun-alun menyediakan obat narkotika. Obat narkotika adalah obat yang berasal dari tanaman atau bukan tanaman baik sintesis maupun semi sintesis yang dapat menyebabkan penurunan atau perubahan kesadaran, hilangnya rasa, mengurangi sampai menghilangkan rasa nyeri dan menimbulkan ketergantungan.

Tabel 3.2 Contoh obat Narkotik di Puskesmas Alun-alun

No	Nama Dagang	Komposisi	Indikasi
1.	Codein 10mg	Codeine fosfat 10mg	Batuk kering atau batuk dengan nyeri

2. Obat Psikotropik

Obat Psikotropika adalah obat keras baik alamiah maupun sintetis bukan narkotik, yang berkhasiat psikoaktif melalui pengaruh selektif pada susunan saraf pusat yang menyebabkan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku

Tabel 3.3 Contoh Psikotropik di puskesmas Alun-alun

No	Nama Dagang	Komposisi	Indikasi
1.	Diazepam 5mg	Diazepam 5mg	Mengatasi kejang dan gangguan kejang dan gangguan kecemasan.
2.	Diazepam stesolid	Diazepam 5mg/2,5 ml	Mengatasi kejang dan gangguan kejang dan gangguan kecemasan.

3. Obat dengan kandungan Prekursor

Prekursor Farmasi adalah zat atau bahan pemula atau bahan kimia yang dapat digunakan sebagai bahan baku/penolong untuk keperluan proses produksi industri farmasi atau produk antara, produk ruahan, dan produk jadi yang mengandung ephedrine, pseudoephedrine, norephedrine / phenylpropanolamine, ergotamin, ergometrine, atau Potasium Permanganat.

Tabel 3.4 Contoh Psikotropik di puskesmas Alun-alun

No	Nama Dagang	Komposisi	Indikasi
1.	Tremenza,	Pseudoephedrine HCl 60 mg , Triprolidine HCl 2.5 mg	Meringankan gejala-gejala flu karena alergi
2.	Demacolin	Paracetamol 500 mg, Pseudoefedrin HCL 7.5 mg , Klorfeniramin maleat 2 mg.	Meringankan gejala flu seperti demam, sakit kepala, hidung tersumbat dan bersin-bersin.

4. Obat Obat Tertentu

Obat-obat yang bekerja di sistem susunan syaraf pusat selain Narkotika dan Psikotropika, yang pada penggunaan di atas dosis terapi dapat menyebabkan ketergantungan dan perubahan khas pada aktivitas mental dan perilaku, terdiri atas obat-obat yang mengandung Tramadol, Triheksifenidil, Klorpromazin, Dextromethorphan, Amitriptilin dan Haloperidol

Tabel 3.5 Contoh Obat-obat Tertentu di Puskesmas Alun-Alun

No	Nama Dagang	Komposisi	Indikasi
1.	Alpara	Paracetamol 500 mg, Phenylpropanolamine HCl 12.5 mg, Chlorpheniramine Maleate 2 mg, Dextromethorphan HBr 15 mg	Meringankan gejala flu seperti demam, sakit kepala, hidung tersumbat, dan bersin-bersin yang disertai batuk.
2.	Dextral	Dextromethorphan HBr 10 mg , Glyceryl	Meredakan batuk yang disertai

		Guaiacolate 50 mg, Phenylpropanolamine HCl 12,5 mg, Chlorpheniramine maleate 1 mg.	gejala-gejala flu seperti demam, sakit kepala, hidung tersumbat, dan bersin-bersin.
3.	Grantusif	Dextromethorphan HBr 15 mg, Glicerylguaiacolat 100 mg, Diphenhydramine HCl 5 mg.	Mengatasi gejala pilek seperti bersin-bersin, hidung tersumbat, batuk, rasa gatal di tenggorokan dan hidung yang disebabkan oleh alergi.

5. Alat Kesehatan

Alat Kesehatan adalah instrumen, aparatus, mesin dan/atau implan yang tidak mengandung obat yang digunakan untuk mencegah, mendiagnosis, menyembuhkan dan meringankan penyakit, merawat orang sakit, memulihkan kesehatan pada manusia, dan/atau membentuk struktur dan memperbaiki fungsi tubuh.

Tabel 3.6 Contoh Alat Kesehatan di Puskesmas Alun-Alun

No	Nama Dagang	Kegunaan
1.	Kasa Steril	membalut luka agar terhindar dari kontaminan.
2.	<i>Disposable mask</i>	menahan droplet yang dilepaskan dari penggunaannya dan menjaga pengguna dari percikan droplet dari luar.
3.	<i>Handscoon</i>	mencegah terjadinya infeksi silang serta mencegah terjadinya penularan kuman pada tangan

4.	Thermometer	untuk mengukur suhu badan
5.	Masker nebulizer	alat untuk menghirup uap dari nebulizer
6.	Masker oksigen	mentransfer gas pernafasan oksigen dari tangki penyimpanan ke paru-paru
7.	<i>Nasal Oxygen Cannula</i>	alat bantu pernafasan untuk menyalurkan <i>oxygen</i>
8.	<i>Sput dan jarum</i>	menyuntik
9.	<i>Plester</i>	<i>perekat yang digunakan untuk mengencangkan pembalut luka</i>

6. Bahan Medis Habis Pakai (BMHP)

Bahan Medis Habis Pakai adalah alat kesehatan yang ditujukan untuk penggunaan sekali pakai (*single use*) yang daftar produknya diatur dalam peraturan perundang-undangan. Puskesmas Alun-Alun menyediakan BMHP yang banyak digunakan oleh tenaga kesehatan di Puskesmas dalam melakukan pelayanan seperti: Handscoon, spuit, jarum suntik, kapas alkohol, masker nebulizer dan masker oksigen.

5. PIO

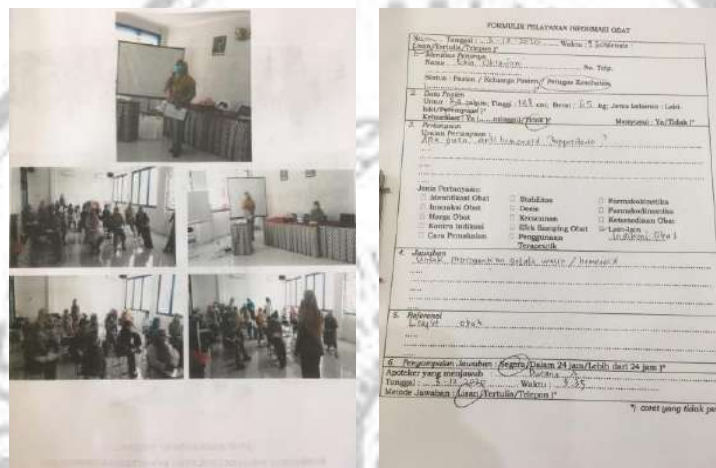
PIO merupakan kegiatan pelayanan yang di lakukan oleh Apoteker untuk memberikan informasi secara akurat, jelas dan terkini kepada dokter, Apoteker, perawat, profesi kesehatan lainnya dan pasien.

Tujuan :

1. Menyediakan informasi mengenai Obat kepada tenaga kesehatan lain di lingkungapuskesmas, pasien dan masyarakat.
2. Menyediakan informasi untuk membuat kebijakan berhubungan dengan obat (contoh kebijakan permintaan obatoleh jaringan dengan mempertimbangkan stabilitas, harus memiliki alat penyimpanan yang memadai.
3. Menunjang penggunaan obat yang rasional.

Kegiatan :

1. Memberikan dan menyebarkan informasi kepada konsumen secara pro aktif dan pasif.
2. Menjawab pertanyaan dari pasien maupun tenaga kesehatan melalui telepon, surat atau tatap muka.
3. Membuat bulletin, leaflet, label obat, poster, majalah dinding dan lain-lain.
4. Melakukan kegiatan penyuluhan bagi pasien rawat jalan dan rawat inap serta masyarakat.
5. Melakukan Pendidikan dan atau pelatihan bagi tenaga kefarmasian dan tenaga kesehatan lainnya terkait dengan obat dan Bahan Medis Habis Pakai.



3.8 Gambar PIO di Puskesmas Alun-alun